

TESIS  
**ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH  
JAGUNG PAKAN DI KABUPATEN BONE,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

*SUPPLY CHAIN ANALYSIS AND ADDED VALUE OF  
FEED CORN IN BONE DISTRICT, SOUTH  
SULAWESI PROVINCE*

HASRINA UTAMI  
**NIM. P042191012**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
FAKULTAS PASCASARJAANA  
UIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH  
JAGUNG PAKAN DI KABUPATEN BONE,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

*SUPPLY CHAIN ANALYSIS AND ADDED VALUE  
OF FEED CORN IN BONE DISTRICT, SOUTH  
SULAWESI PROVINCE*

Disusun dan diajukan oleh

**HASRINA UTAMI**

NIM. P042191012



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**Halaman Pengajuan**

**ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH  
JAGUNG PAKAN DI KABUPATEN BONE,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Magister Agribisnis

Disusun dan Diajukan Oleh :

**HASRINA UTAMI**

**P042191012**

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH JAGUNG PAKAN  
DI KABUPATEN BONE, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

HASRINAUTAMI  
P042191012

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam  
rangka Penyelesaian Studi Program Magister Agribisnis Sekolah  
Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal 03 Maret 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

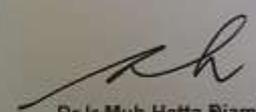
Pembimbing Pendamping,

  
Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.  
NIP. 19540815 197803 1 004

  
Dr. Nurjannah Hamid, S.E., M.Agr  
NIP. 19600503 198601 2 001

Ketua Program Studi Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Ir. Muh. Hatta Djamil, S.P., M.Si  
NIP. 196712231 199512 1 001

  
Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd  
NIP. 19661231 1995 03 1009

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASRINA UTAMI

Nomor Mahasiswa : P042191012

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis "Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Jagung Pakan Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan" yang Saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya Saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Maret 2023

Yang menyatakan,

  
  
HASRINA UTAMI

## PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil'alamin, tak henti-hentinya penulis memanjatkan syukur kepada Tuhan semesta alam dan pencipta segala yang ada di bumi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat kepada setiap hamba-Nya. Berkat ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tesis dengan judul **“ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH JAGUNG PAKAN DI KABUPATEN BONE, PROVINSI SULAWESI SELATAN”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh dari itu, dari segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus untuk Kedua orang tuaku **Abd. Haris Harun** dan **Andi Sri Chaerani Djalali** atas didikan hingga saat ini, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan setiap langkah penulis. Penulis menyadari penyelesaian tugas akhir ini tidak sebanding dengan segala apa yang telah mereka korbankan untuk penulis, namun semoga penyelesaian ini dapat mengukir kebahagiaan di hati mereka.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S** selaku pembimbing utama dalam penelitian ini, yang telah memberikan motivasi besar dan bimbingan dalam menyusun tesis ini.
2. **Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE.,M.Agr** selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat berguna untuk kesempurnaan tesis ini.
3. **Prof. Dr. I. Rahim Darma, M.S, Prof. Dr. Musran Munizu, M.Si, dan Dr.Ir. Saadah, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan serta kritik yang membangun.
4. **Prof. Dr. Budu, Ph.D.,Sp.M (K), M.MedEd**, selalu dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
5. **Dr.Muh. Hatta Jamil, S.P.,M.Si** selaku kepala Program Studi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh staf pegawai Sekolah Pasacasarjana Universitas Hasanuddin yang memberikan bantuan dalam setiap pengurusan yang dilakukan serta senantiasa memberikan informasi, mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Adik-adikku **Chusnul Muhammad Haris, Achmad Irawan Haris, Hafizhatul Huda** yang selalu mendoakan kakaknya, selalu memberikan motivasi, dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Suamiku **Syamsul Rijal**, yang selalu memberikan motivasi, mendoakan, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

9. **Keluarga Besar Usroh H.Haruna** yang selalu mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan tesis ini serta ada bantuan materi yang diberikan.
10. Pihak-pihak yang terlibat dalam susunan tesis para petani, dinas pertanian kabupaten Bone dan pedagang jagung pakan dalam proses penelitian dengan memberikan informasi terkait analisis rantai pasok dan nilai tambah jagung pakan.
11. Teman-teman penulis **Hendra Yaputra, A. Syahrul Ramadhan, Andi Nur Fadhilah, Sri Rezky Arief, Mirna Dwi Yani, Erlin Indriani** atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman penulis S2 yakni **Riska, Sugirah, Nidia, Lisda, Eka, Fira, Kak Dian** dan seluruh teman-teman Pascasarjana Agribisnis angkatan 2019 atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Makassar, 03 Maret 2023

Hasrina Utami

## ABSTRAK

**HASRINA UTAMI.** *Kerangka Kerja Rantai Pasok dan Nilai Tambah Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh **Didi Rukmana** dan **Nurjannah Hamid**)

Permasalahan rantai pasok jagung yang terjadi yaitu tidak terserapnya pasokan jagung dari petani di pabrik pakan karena tidak memenuhi standar kualifikasi dan tidak memenuhi syarat kontinuitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi rantai pasok jagung pakan dan nilai tambah setiap pelaku rantai pasok jagung pakan di Kecamatan Ulaweng. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data kondisi rantai pasok menggunakan pendekatan *Food Supply Chain Network* (FSCN) yang memiliki lima elemen yaitu sasaran rantai pasok, struktur rantai pasok, proses bisnis rantai pasok, sumber daya rantai pasok, dan manajemen rantai pasok. Sementara itu analisis nilai tambah rantai pasok dilakukan menggunakan metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok jagung pakan di Kecamatan Ulaweng secara umum berjalan dengan baik, meskipun sebagian proses bisnis masih belum optimal, khususnya dalam pemenuhan jumlah, kualitas, dan waktu pengiriman produk yang belum terjadwal dengan jelas akibat tidak adanya kerja sama kontraktual. Analisis nilai tambah dilakukan pada rantai pasok di tingkat petani, PT. Jiva Agriculture Indonesia, pedagang besar, dan pabrik pakan. Penerimaan nilai tambah tertinggi terjadi di pabrik pakan yaitu sebesar Rp 6.300/kg, karena pabrik pakan melakukan proses pengolahan. Selain itu, nilai tambah terendah diterima pada mata rantai petani dan PT. Jiva Agriculture Indonesia.

**Kata kunci:** *jagung pakan, nilai tambah, rantai pasok*



## ABSTRACT

**HASRINA UTAMI.** *Supply Chain and Added Value Framework of Feed Corn in Ulaweng Sub-District Bone District, Selatan Sulawesi* (supervised by **Didi Rukmana** and **Nurjannah Hamid**)

The problem in the corn supply chain relates to the absorption of corn supplies in feed mills due to not meeting the qualification and continuity requirements. This study aims to analyze the supply chain and added value of field corn in Ulaweng Sub-district. The determination of the respondents used a purposive sampling technique. Supply chain data were analyzed using the Food Supply Chain Network (FSCN) that consist of five elements of supply chain i.e. objectives, structure, business processes, resources, and management. Added value data were analyzed using the Hayami method. The results showed that the field corn supply chain in Ulaweng Sub-district runs well. Some business processes were not optimal, especially in fulfilling the quantity, quality, and delivery due to the absence of contractual cooperation. Added value analysis used the supply chain at the level of farmers, PT. Jiva Agriculture Indonesia, wholesalers, and feed mills. The highest added value was obtained by the feed mills at Rp 6,300/kg as the feed mills carried out the processing. Meanwhile, the lowest added value was obtained by farmers and PT. Jiva Agriculture Indonesia. Each actor of the supply chain needs to carry out contractual cooperation to guarantee the quantity, quality, delivery cycle, price, market, and shared risks.

**Keywords:** *feed corn, added value, supply chain*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Ruang Lingkup Pertanian .....	17
BAB II METODE PENELITIAN.....	18
2.1 Kerangka Pemikiran .....	18
2.2 Pendekatan Penelitian.....	23
2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
2.4 Responden Penelitian .....	24
2.5 Teknik Pengumpulan Data .....	25
2.6 Teknik Analisis Data .....	25
2.6.1 Kualitatif .....	26
2.6.2 Kuantitatif .....	29
a. Analisis Kinerja Rantai Pasok .....	29
b. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami.....	32
BAB III Hasil.....	35
3.1 Karakteristik Responden.....	35
3.1.1 Karakteristik Petani Responden.....	35
3.1.2 Karakteristik Pedagang Responden .....	41
3.1.3 Karakteristik Usahatani di Kecamatan Ulaweng .....	42
3.1.4 Budidaya Jagung di Kecamatan Ulaweng .....	47
3.2 Kondisi Rantai Pasok Jagung Pakan .....	49
3.2.1 Sasaran Rantai Pasok .....	49
3.2.2 Struktur Rantai Pasok.....	53
3.2.3 Manajemen Rantai Pasok .....	72

3.2.4 Sumber Daya Rantai Pasok.....	78
3.2.5 Proses Bisnis Rantai pasok.....	83
BAB IV PEMABAHASAN.....	93
4.1 Kinerja Rantai Pasok .....	93
4.1.1 Biaya Pemasaran.....	93
4.1.2 Margin Pemasaran.....	94
4.1.3 Farmer's Share.....	96
4.1.4 Rasio Keuntungan Terhadap Biaya .....	98
4.2 Nilai Tambah.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal, tanam, panen, Produktivitas produksi jagung (SW+TGLN), kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone .....	7
Tabel 2. Jumlah Produksi jagung yang menghasilkan per kecamatan di Kabupaten Bone tahun 2021 .....	24
Tabel 3 Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami .....	33
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022. ....	36
Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan ulaweng, kabupaten bone tahun 2022.....	37
Tabel 6. Karakteristik Responden Bersdasarkan Pengalaman Usaha di Kecamatan Ulaweng, kabupaten Bone tahun 2022.....	38
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungankeluarga .....	40
Tabel 8. Karakteristik Pedagang Responden.....	42
Tabel 9. Usahatani Petani Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone .....	43
Tabel 10. Nilai Rata-rata Usahatani Jagung Pakan Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022.....	46
Tabel 11. Sasaran Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	49
Tabel 12. Mitra Anggota Rantai Pasok Jagung Pakan Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	73
Tabel 13. Sistem Transaksi Anggota Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	76
Tabel 14. Sumber Daya Anggota Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	79

Tabel 15. Aliran Produk Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	86
Tabel 16. Aliran Finansial Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	87
Tabel 17. Aliran Informasi Rantai Pasok di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone tahun 2022 .....	90
Tabel 18. Biaya Pemasaran Rantai Pasok Jagung Pakan Setiap Lembaga di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022.....	
Tabel 19. Margin Pemasaran Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	95
Tabel 20. Farmer's Share Pada Saluran rantai pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone tahun 2022 .....	95
Tabel 21. Rasio Keuntungan Terhadap Biaya di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Tahun 2022 .....	98
Tabel 22. Perhitungan Nilai Tambah Rantai Pasok Jagung Pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Tahun 2022 .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produksi, Konsumsi dan Neraca Jagung (2016 - 2021).....	1
Gambar 2. Nilai dan Volume Impor Jagung Indonesia 2011 – 2021 .....	3
Gambar 3. Kebutuhan Jagung Pakan Nasional tahun 2011 – 2020 .....	5
Gambar 4. Kerangka Pikir Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Jagung Pakan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.....	22
Gambar 5. Kerangka Rantai Pasok Van Den Vorst .....	26
Gambar 6. Skema Aliran Rantai Pasok Jagung Pakan kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone .....	53
Gambar 7. Pola Distribusi Aliran Produk.....	84
Gambar 8. Pola Distribusi Aliran Finansial.....	86
Gambar 9. Pola Distribusi Aliran Informasi .....	89

## **BAB. I**

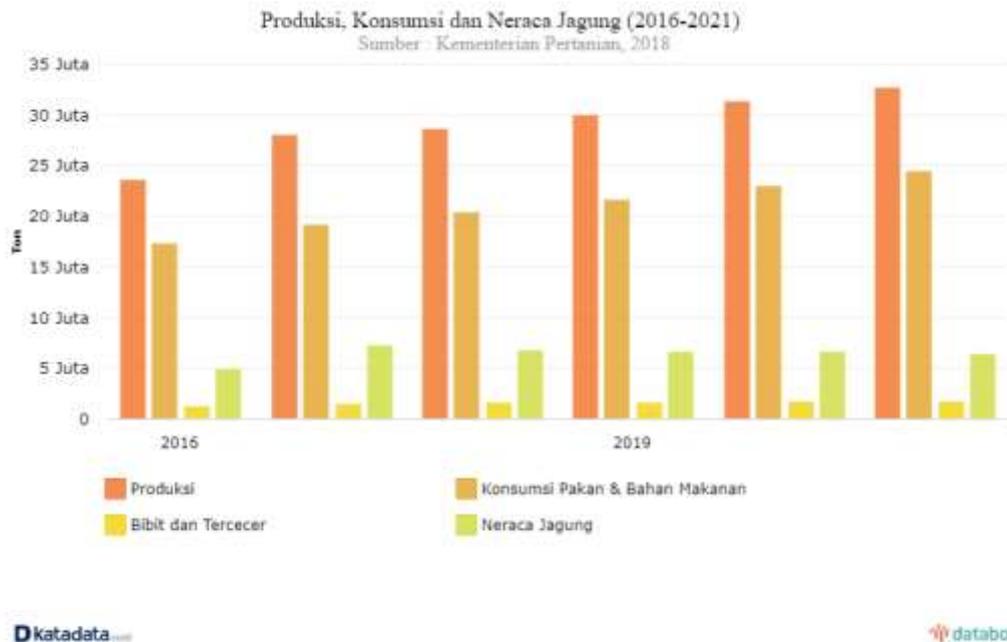
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian masih memegang peran penting dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di pedesaan dan sebagai daya ungkit perekonomian daerah. Jagung merupakan salah satu sumber karbohidrat setelah beras sebagai sumber bahan makanan yang dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Selain berfungsi sebagai bahan pangan, jagung juga dapat diolah sebagai bahan pakan ternak unggas yang memiliki kontribusi penting bagi produksi telur dan daging ayam.

Angka produksi jagung sendiri setiap tahunnya memiliki kecenderungan naik diiringi angka produktivitas yang juga terus meningkat. Lebih lanjut angka produksi jagung dan konsumsi jagung nasional dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa produksi jagung tahun 2018 diprediksi mencapai 28,61 juta ton atau naik 2,35% dari tahun sebelumnya dan akan terus meningkat menjadi 32,65 juta ton pada 2021. Sementara konsumsi jagung pada tahun ini diprediksi mencapai 20,35 juta ton. Jumlah tersebut terdiri dari konsumsi bahan pakan ternak 14,27 juta ton dan konsumsi rumah tangga serta kebutuhan industri makanan seberat 6,08 juta ton.



**Gambar 1. Produksi, Konsumsi dan Neraca Jagung (2016 – 2021)**

Sementara untuk keperluan bibit dan yang tercecer mencapai 1,54 juta ton. Sehingga sampai akhir tahun neraca jagung terjadi surplus 6,72 juta ton. Produksi jagung nasional periode 2018-2021 mengalami pertumbuhan rata-rata 3,97%/tahun. Sementara konsumsi dan kebutuhan bibit meningkat rata-rata 6,09%/tahun peningkatan laju produksi jagung dalam negeri ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan pakan ternak (Kementerian Pertanian, 2018), hal ini didukung oleh pendapat Haryono (2012) bahwa proporsi penggunaan jagung untuk pakan terhadap total kebutuhan jagung mencapai 83% dan Tangenjaya et al (2002) menjelaskan bahwa komposisi pakan yang berasal dari jagung, adalah untuk ayam pedaging 54% dan ayam petelur 47,14%.

Kenaikan angka produksi tersebut harusnya dapat memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri sehingga dapat menahan laju impor jagung, namun kenyataannya data lima tahun terakhir menunjukkan kenaikan pada jumlah impor mengalami kenaikan signifikan. Berikut grafik nilai dan volume impor jagung di Indonesia pada gambar 2.

**Gambar 2. Nilai dan Volume Impor Jagung Indonesia 2011 - 2021**



**Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021**

Pada gambar 2 jika dilihat trennya, nilai impor jagung Indonesia mengalami kenaikan signifikan dalam lima tahun terakhir. Nilai impor jagung sempat turun ke titik terendahnya pada tahun 2017 dengan nilai sebesar US\$ 139,55 juta (BPS, 2021). Impor jagung terbesar datang dari India, Argentina, Amerika dan negara Brazil. Berdasarkan nilai impor tersebut, hingga saat ini Indonesia masih belum mencapai swasembada jagung. Namun, tidak menutup kemungkinan di tahun 2024 melalui besarnya upaya Indonesia dalam meningkatkan produksi jagung dengan berbagai terobosan dapat mewujudkan swasembada jagung serta

menjadikan Indonesia sebagai lumbung jagung dunia. Indonesia diharapkan tidak bergantung lagi dengan negara lain dalam hal ini dan menjadi negara yang mampu dan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya.

Ketersediaan jagung memberikan *multiple effect* terhadap usaha agribisnis lainnya terutama peternakan. Kenaikan harga pakan ternak saat ini dipengaruhi oleh harga jagung dimana jagung yang dipakai untuk pakan ternak harus diimpor padahal jagung memakan biaya hampir 70% dari ongkos produksi pakan ternak, sehingga dengan kondisi seperti itu akan memberatkan peternak-peternak kecil maka dampaknya akan dirasakan yaitu harga daging ayam dan telur meningkat. Permasalahannya tidak semua jagung dalam negeri memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan pabrik, terutama kandungan alfatoksin yang tinggi pada jagung dalam negeri ini ( Subhana, 2005). Selain itu juga kadar air jagung dalam negeri tidak memenuhi syarat produksi untuk bahan baku pakan ternak dimana jagung dalam negeri airnya tinggi dan sistem penyimpanannya kurang baik sehingga jagung dalam negeri memiliki jamur dan tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang dibutuhkan oleh pabrik (Subhana, 2005).

Kebutuhan jagung sudah menjadi kebutuhan industri, sehingga harus dipenuhi dengan cara industri pula ,tidak bisa dipenuhi dengan cara tradisional. Untuk mengetahui terkait kebutuhan jagung pakan nasional dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3. Kebutuhan Jagung Pakan Nasional 2011 - 2020**



Sumber : Institut Pertanian Bogor, 2022

Gambar 3 menunjukkan kebutuhan jagung pakan Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan. Ditahun 2016 kebutuhan jagung pakan Indonesia sebanyak 8,6 juta ton dan terus meningkat hingga 10.85 juta ton di tahun 2020. Menurut Nachrowi (2022) Indonesia memiliki 104 pabrik pakan, dengan kapasitas produksi terpasang sekitar 26 juta ton, dan kebutuhan jagung sekitar 13 juta ton. Angka tersebut setara dengan nilai ekonomi sekitar 52 triliun rupiah. Sementara itu produksi pakan pada tahun 2021 sekitar 20 juta ton, dengan kebutuhan jagung sekitar 10 juta ton, setara dengan nilai sekitar 49 triliun. Sementara produksi jagung dengan luas lahan 4 juta hektar, dengan rata rata produksi 5,2 ton, akan menghasilkan sekitar 20 juta ton per tahun. Terdapat beberapa faktor terkait dengan menurunnya ketersediaan jagung akhir – akhir ini ,sehingga penggunaan jagung pada pabrik pakan hanya

40 persen padahal sebelumnya sampai 50 persen. Permasalahan itu bisa dari produksi yang masih musiman, skala produksi kecil, sistem masih tradisional, rantai tataniaga yang panjang, serta belum ada standar harga dan standar transportasi. Hal tersebut juga diperparah dengan penanganan pasca panen yang buruk (Nahrowi, 2022).

Suplai jagung nasional berasal dari produksi jagung di wilayah Pulau Jawa dengan persentase hampir 60 % dari total produksi nasional, tingkat presentasi yang besar diakibatkan oleh sarana produksi dan infrastruktur yang lengkap, juga terdapat industri-industri penyerap jagung di Pulau Jawa. Di tahun 2020 **provinsi Jawa Timur** berada di posisi pertama sebagai produsen jagung pakan dengan hasil produksi sebanyak 5,37 juta ton dengan luas panen 11,9 juta hektar. Di posisi kelima **provinsi Sulawesi Selatan** sebagai produsen jagung pakan dengan hasil produksi 1,82 juta ton dengan luas panen 377,7 ribu ha. **Provinsi Sumatera Selatan** menjadi produsen terakhir sebagai produsen dengan hasil produksi 0,80 juta ton dengan luas panen 137 ribu hektar ( Pusdatin Kementerian Pertanian, 2020).

Kementerian Pertanian menjelaskan setiap pemerintahan terus memacu produksi sehingga tahun 2021-2022 produksi jagung pakan meningkat dan tiap daerah mampu menghasilkan jagung pakan secara mandiri (Kementerian Pertanian, 2021). Beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan penghasil jagung pakan yaitu kabupaten Jeneponto, kabupaten Bantaeng, kabupaten Bulukumba, kabupaten Sinjai dan kabupaten Bone.

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang berada di pesisir timur Sulawesi Selatan memiliki posisi strategis dalam perdagangan barang dan jasa di kawasan timur Indonesia yang secara administratif terdiri dari 27 kecamatan, 328 desa dan 44 kelurahan. Sebagian besar lahan pertanian di kabupaten Bone adalah lahan kering yaitu tegalan seluas 120.524 Ha, sedangkan sawahnya seluas 88. 449Ha. Tegalan di kabupaten Bone berada di dataran tinggi sehingga memiliki karakteristik usahatani jagung pakan yang berbeda dengan tegalan di dataran rendah. Kecamatan Ulaweng merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bone yang memiliki produksi jagung lebih banyak dibandingkan daerah lainnya. Adapun luas areal tanam dan produktivitas jagung dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Luas Areal Tanam, Panen, Produktivitas Produksi Jagung (SW + TGLN), Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone.**

Tahun	Sisa Tanaman 2017 (Ha)	Total Tanam 2018 (Ha)	Jumlah Tanaman 2017 – 2018 (Ha)	Total Panen Berhasil (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	Total Produksi (ton)
2018	2.535	7.026	9,561	5.827	55,99	32.628

Tahun	Sisa Tanaman 2018 (Ha)	Total Tanam 2019 (Ha)	Jumlah Tanaman 2018 – 2019 (Ha)	Total Panen Berhasil (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	Total Produksi (ton)
2019	695	10.062	10.757	5.486	56,48	30.985

Tahun	Sisa Tanaman 2019 (Ha)	Total Tanam 2020 (Ha)	Jumlah Tanaman 2019 – 2020 (Ha)	Total Panen Berhasil (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	Total Produksi (ton)
2020	4.700	11.313	16.013	14.422	67,58	97,464

Tahun	Sisa Tanaman 2020 (Ha)	Total Tanam 2021 (Ha)	Jumlah Tanaman 2020 – 2021 (Ha)	Total Panen Berhasil (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	Total Produksi (ton)
2021	1.277	14.012	15.289	15.455	68,33	105.604

**Sumber: Dinas Pertanian Pangan & Hortikultura Bone, 2021**

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan total produksi jagung pada tahun 2018 sebanyak 32.628 ton, namun pada tahun 2019 total produksi jagung pakan menurun hingga sebanyak 30.985 ton. Dengan usaha para petani dan upaya pemerintah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 total produksi jagung pakan meningkat sebanyak 105.604 ton. Adanya peningkatan produksi yang didorong dari peningkatan kebutuhan untuk pakan dan dikonsumsi masyarakat, yang berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan pangan. Pemerintah beserta pelaku usaha terus menerus melakukan berbagai usaha guna memenuhi industri pakan dan industri perunggasan.

Dari survei awal didapatkan informasi bahwa pengusaha jagung di Kabupaten Bone memiliki permasalahan, yaitu hasil produksi jagung tidak dapat diterima oleh pabrik penyerap jagung dengan alasan pabrik pakan ternak memiliki standar mutu kadar air dan tingkat aflatoxin yang rendah dan pabrik pakan ternak juga menerapkan standar kuantitas besar yang berkelanjutan sementara produksi jagung di kabupaten Bone hanya satu tahun dua kali. Permasalahan tersebut menyebabkan produsen jagung dan aliran distribusi kesulitan memasarkan jagungnya padahal pabrik pakan ternak juga kesulitan mendapatkan jagung.

Apabila ingin memasarkan jagung kepada pabrik pakan ternak, maka produsen jagung di Kabupaten Bone harus dapat bersaing dengan jagung impor. Produsen jagung di Kabupaten Bone haruslah dapat memenuhi syarat yang ditentukan oleh pabrik pakan selaku konsumen jagung. Menurut Morgan et al (2004) daya saing dipengaruhi efektivitas dan efisiensi kinerja rantai pasok, maka dapat disimpulkan bahwa rantai pasok memegang peranan yang penting didalam memenangkan persaingan untuk memasarkan jagung. Untuk memenangkan persaingan jagung maka diperlukan optimalisasi rantai pasok dan nilai tambah pada lembaga-aliran distribusi jagung.

Hal lain yang sering menjadi kendala rantai pasok jagung adaah dalam pemasaran adanya perbedaan penerimaan harga yang besar antara harga ditingkat petani dan harga ditingkat konsumen. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pemasaran yang belum berjalan dengan baik. Hasil survei di lapangan harga jual jagung pakan terendah di tahun 2022 ialah Rp.6.000 ditingkat pengecer, sedangkan ditingkat petani harga jual terendah ialah Rp.3.000, harga tersebut tentunya menyebabkan kerugian besar bagi para petani dimana nominal tersebut tidak menutup biaya produksi dan panen dari jagung pakan mereka.

Pengelolaan rantai pasok jagung pakan cukup rumit, dimana jagung pakan merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki sifat mudah rusak (*perishabel*) sehingga kualitasnya cepat mengalami penurunan. Pemenuhan kebutuhan kounsumen baik secara kuantitas

maupun kualitas terhadap jagung pakan menjadi suatu tantangan bagi seluruh pelaku rantai pasok.

Potensi jagung pakan harus sejalan dengan manajemen rantai pasok yang tepat sehingga keseluruhan proses rantai pasok dapat berjalan dengan efisien. Rantai pasok jagung pakan dimulai dari petani sebagai produsen hingga sampai ketangan Konsumen Peternak Ayam. Marmet dan Slamet (2010) menambahkan, penilaian kinerja rantai pasok sangatlah penting untuk dilakukan, karena pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi kegiatan pemasaran yang dilakukan anggota rantai pasok sehingga akan terlihat sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan di dalam pengelolaan rantai pasok tersebut.

Research Gap Rantai pasok dan nilai tambah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan fokus komoditi jagung pakan di daerah penelitian yang berbeda yang berbeda. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasok Jagung Pakan Ternak: Studi Kasus di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara (Julian Wijaksono). Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk rantai pasok, kondisi rantai pasok, metode Hayami untuk analisis nilai tambah. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai tambah tertinggi diperoleh dari pedagang pengumpul besar (PT.BSL) sebesar Rp6.300,00/kg, CV. Usaha Inti Rakyat sebagai usaha ayam petelur sebesar Rp6.275,00/kg dan petani jagung sebesar Rp5.415,00/kg. Hasil analisis margin mengindikasikan nilai tertinggi diperoleh CV. Usaha Inti Rakyat sebesar Rp6.850,00/ kg,

petani jagung Rp5.915,00/kg dan PT. BSL Rp5.225,00/kg. “Analisis rantai pasok (supply chain) jagung sebagai bahan baku pakan ternak (studi kasus : kecamatan gunung maligas, kabupaten simalungun)” (aidil bi ahlil badri). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gambaran umum rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak di daerah penelitian menggunakan model Food Supply Chain Networks (FSCN), untuk menganalisis kinerja rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak di daerah penelitian menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak di daerah penelitian ini adalah petani (pemasok bahan baku) – pengusaha pakan ternak – pedagang pakan ternak – peternak (konsumen). Secara bisnis rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak ini sudah menjalankan dua proses bisnis yaitu procurement dan customer order. Kinerja rantai pasok di daerah penelitian sudah cukup konsisten dengan nilai rasio konsistensi sebesar 0,015.

“Analisis Rantai Nilai Jagung Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Toba Samosir (Berlian Napitupulu dan Benedikta Anna Haulian Siboro) Data dianalisis dengan menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan luas produktif pertanian jagung di Kabupaten Tobasa 5.651 ha, kapasitas produksi 33.524 ton dan jumlah produktivitas 59,32 kw/ha dengan rantai pemasaran jagung di dalam dan luar kabupaten seperti pabrik pakan ternak di Siantar dan Medan. Berbeda dengan kondisi di Kabupaten Dairi dengan luas produktif

pertanian 34.114 ha, kapasitas produksi 214.505 ton dan jumlah produktivitas 62,88 kw/ha. Pemetaan rantai nilai didapat bahwa Dinas Pertanian memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi dalam rantai nilai dengan pendapatan yang diterima petani di Kabupaten Tobasa adalah Rp. 6.401.033 per hektar per musim tanam, dengan R/C 1,634. Strategi mendiversifikasi produk turunan jagung dapat meningkatkan nilai jagung dalam rantai nilai. Selain itu dengan menjalin kemitraan antara petani dengan pengumpul maupun pelaku industri dapat menghindari panen raya maupun kelangkaan jagung.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu maka untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang rantai pasok maka diperlukan penelitian mengenai Analisis rantai pasok dan nilai tambah jagung pakan. Maka dari itu penulis sangat perlu untuk melakukan penelitian tentang, "Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Jagung Pakan di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Saat ini, permintaan jagung yang tinggi terutama dipicu oleh kebutuhan untuk menghasilkan pakan ternak. Pada kenyataannya pemanfaatan jagung yang semula untuk bahan makanan langsung, kini telah berubah menjadi komoditas industri. Hal ini dipicu oleh pemenuhan gizi masyarakat yang berasal dari protein hewani seperti unggas dan ternak ruminansia. Kebutuhan pemenuhan gizi yang berasal dari hewan terus mengalami peningkatan dan mendorong berkembangnya usaha peternakan, meskipun usaha menangkap dari alam bebas masih juga

berlangsung. Ternak peliharaan memerlukan pakan buatan yang komponen utamanya adalah jagung. Maka untuk menyediakan gizi yang bermutu, perlu digiatkan produksi jagung domestik, sebab ketergantungan pada impor akan semakin rawan dan harga jagung impor juga akan semakin mahal.

Sulawesi Selatan memiliki sentra unggulan produksi jagung, salah satunya adalah Kabupaten Bone. Kabupaten Bone merupakan sentra jagung dan memiliki lokasi yang strategis untuk melakukan budidaya tanaman jagung pakan terutama di daerah dataran tinggi. Maka dari itu Sulawesi Selatan sangat mungkin untuk memenuhi kebutuhan pabrik pabrik pakan tersebut.

Dalam pemenuhan kebutuhan jagung pabrik pakan, Kabupaten Bone sendiri seharusnya memiliki andil besar karena memiliki lokasi dan lahan tanam jagung yang cukup strategis dan kedekatan dengan beberapa pabrik jagung pakan yang berada di kawasan KIMA kota Makassar. Di Sulawesi memiliki 6 pabrik pakan ayam. Beberapa pabrik pakan yang berlokasi di kawasan KIMA kota Makassar diantaranya PT. Charoen Pokpand, PT. PT Tiara Mankasti Nuswantara, PT Wonomulyo, Gudang 18 yang dapat menampung jagung, namun potensi jagung di Sulawesi Selatan saat ini belum bisa memenuhi peluang yang ada.

Berdasarkan jumlah produksi di Kabupaten Bone pada tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi tahun 2018 hingga tahun 2021 terjadi peningkatan pada masing-masing kecamatan sentra produksi khususnya di Kecamatan Ulaweng, namun kenyataannya dibalik peningkatan

tersebut terdapat permasalahan didalam pemasaran jagung sehingga pabrik pakan masih kesulitan mendapatkan jagung di daerah Sulawesi Selatan.

Permasalahan yang dihadapi petani jagung di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone berkaitan dengan kegiatan pemasaran yang dilakukan petani, tengkulak, pedagang besar. Permasalahan – permasalahan tersebut timbul karena petani tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kebutuhan pabrik pakan tentang kualitas jagung yang harus memenuhi syarat yang telah ditentukan kadar air dibawah 18% sehingga dampaknya pedagang besar kesulitan dalam memenuhi jumlah pasokan yang telah disepakati antara pedagang besar dan pabrik pakan.

Kesulitan memenuhi jumlah pasokan, maka perusahaan pabrik pakan menerapkan sistem *grading* jagung kepada pedagang pengumpul dan pedagang besar, dampaknya pedagang pengumpul berspekulasi mengenai harga sehingga mereka tidak berani membeli jagung di petani dengan harga yang tinggi. Hasil survei awal beberapa tengkulak desa dan tengkulak kecamatan mengatakan keuntungan yang didapatkan sebesar Rp.100 per kilogram. Selain itu, salah seorang responden juga menyampaikan bahwa petani jagung di daerah masih melakukan transaksi dan kebutuhan informasi dengan sendiri-sendiri. Untuk itu pembentukan koperasi merupakan alternatif untuk menyalurkan jagung langsung kepada konsumen sehingga petani mendapatkan informasi mengenai kualitas yang diinginkan konsumen. Namun kenyataannya, para petani menjelaskan bahwa sulit untuk membentuk sebuah koperasi

dikarenakan adanya keterbatasan modal. Walaupun harga pembelian kepada petani lebih tinggi dibandingkan pengumpul, tapi tidak semua petani dapat menjual jagung kepada koperasi. Meskipun di daerah tersebut terdapat kelompok tani, namun aturan yang ketat untuk petani bila ingin menjadi anggota. Uraian diatas mengindikasikan bahwa rantai pasok jagung pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone belum berjalan dengan baik, hal ini tercermin dari spekulasi harga yang dilakukan oleh tengkulak desa. Perlu adanya perbaikan didalam rantai pasok sehingga didalam pelaksanaan rantai pasok lebih optimal dalam menyampaikan produk dari produsen. Maka diperlukan penelitian rantai pasok dalam pemasaran jagung pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone.

Berkaitan dengan suplai jagung Kecamatan Ulaweng ke industri pakan ternak, tentunya rantai pasok jagung pakan di daerah tersebut merupakan hal yang sangat penting dan apabila ingin memenuhi kebutuhan pasokan untuk pabrik pakan tentunya dibutuhkan sebuah gambaran kondisi rantai pasok untuk mengoptimalkan integrasi rantai pasok secara kontinyu..

Peran yang dilakukan masing-masing anggota adalah sumber dari keunggulan-keunggulan kompetitif suatu rantai pasokan. Untuk itu penulis menggunakan metode pendekatan *Food Supply Chain Network (FSCN)* yang dimana memiliki 5 kunci utama (sasasaran rantai pasok, struktur rantai pasok, proses bisnis rantai pasok (aliran produk, aliran finansial, aliran informasi, sumber daya rantai pasok, manajemen rantai pasok)

dimana pada setiap tingkatan akan terbentuk nilai tersendiri. Nilai yang didapatkan anggota rantai pasok pada proses pemasaran tersebut merupakan nilai tambah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi rantai pasok jagung pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok jagung pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone?
3. Bagaimana nilai tambah yang dilakukan masing-masing anggota rantai pasok jagung pakan di kecamatan Ulaweng, kabupaten Bone?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi rantai pasok jagung pakan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN)
2. Menganalisis kinerja rantai pasok menggunakan pendekatan efisiensi di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis aktivitas-aktivitas nilai tambah yang dilakukan oleh para anggota rantai pasok di kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat memberikan informasi serta masukan secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan pendekatan teori atau konsep rantai pasok (*supply chain*) dan budidaya tanaman jagung pakan.

Bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Bone, diharapkan hasil penelitian ini akan dijadikan salah satu sumber informasi dalam membuat kebijakan dalam rantai pasok dan meningkatkan kinerja rantai pasok agribisnis jagung pakan di kabupaten Bone sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan semua anggota rantai pasok yang terlibat. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sumber informasi serta pembandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan utama penelitian ini adalah dalam melihat performa rantai pasok dan Saluran rantai pasok tidak sampai pada produk hilir jagung, tetapi dibatasi hanya sampai pada produk jagung pipilan karena disebabkan sulit mengakses data sampai kepada industri selanjutnya. Oleh sebab itu dalam melakukan pengukuran seperti *farmer share's* yang

seharusnya membandingkan harga yang diterima petani jagung dengan harga yang diterima oleh konsumen peternak ayam, hanya dapat dibatasi dari harga yang diterima petani jagung dengan harga yang diterima oleh bandar sebagai konsumen antara.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Pikir**

Komoditas jagung merupakan hasil pangan bernilai tinggi yang menjadi komoditas ekspor Indonesia perlu dihargai ketersediaannya di dalam negeri. Ekspor komoditas jagung dan turunan asal Sulawesi Selatan yang disertifikasi karantina pertanian tahun 2020 dengan tujuan Malaysia dan Filipina mencapai 6.601 ton. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditas tersebut sangat besar. Luas lahan jagung hibrida, total produksi dan total produktivitas di Kabupaten Bone dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Meskipun demikian, hal ini tidak berpengaruh terhadap kualitas jagung yang dihasilkan dan keuntungan yang diperoleh petani.

Peningkatan produktivitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan rantai pasok. Namun peningkatan produktivitas harus diikuti perbaikan dalam rantai pasok. Yaitu pemasaran yang efektif sampai ke hilir untuk menciptakan stabilitas harga. Semakin tinggi harga jagung maka petani akan semakin termotivasi meningkatkan produksinya. Petani jagung adalah elemen yang sangat penting dalam rantai pasok jagung sebagai pemasok. Jika pemasok yang baik tidak dipilih, semua upaya rantai pasok lainnya akan gagal.

Jagung yang dihasilkan dari pengolahan jagung di Kabupaten Bone memiliki kualitas yang bersaing dengan jagung dari sentra produksi lain, seperti jagung di kabupaten Jeneponto, kabupaten Bantaeng dan kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Saat ini jagung yang dihasilkan di daerah tersebut yaitu jagung kuning / jagung hibrida dengan varietas BISI 18. Jagung varietas BISI 18 ini merupakan jagung yang paling unggul di Kabupaten Bone. Lahan yang digunakan di daerah tersebut terbagi dua yaitu lahan sawah dan lahan tegalan.

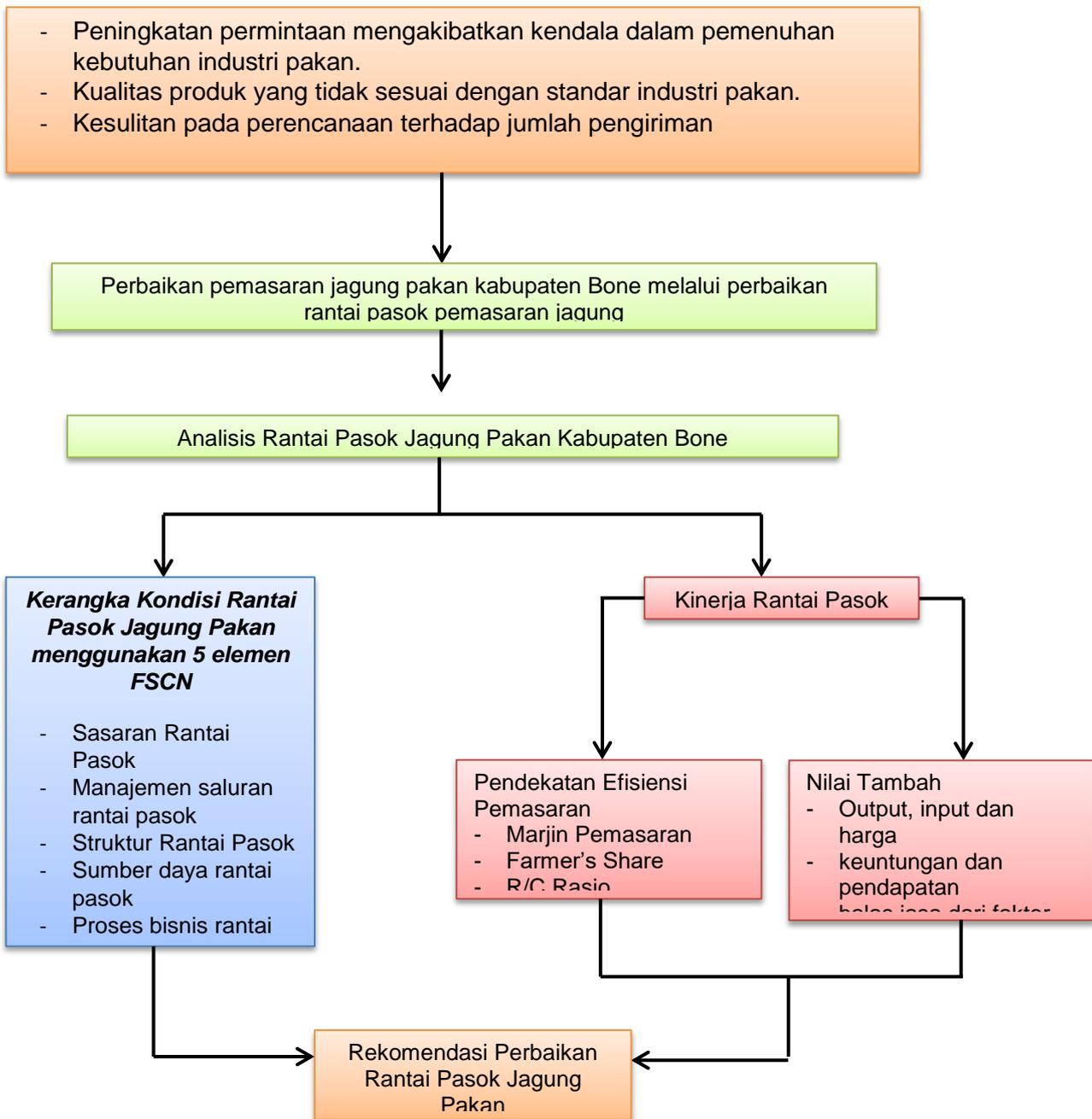
Walaupun telah memiliki tingkat produksi yang tinggi, komoditas jagung di Kabupaten Bone masih kalah dengan jagung impor karena jagung di Kabupaten Bone kesulitan didalam memasok jagung ke industri pakan ternak karena kualitas yang tidak seragam di tingkat petani serta stok jagung yang tidak stabil sepanjang tahun. Pedagang besar menerima jagung dari petani tidak seragam dan hanya dalam waktu beberapa bulan saja (tidak sepanjang tahun) sehingga menyulitkan suplai kepada pabrik-pabrik pakan ternak. Pemerintah sendiri telah mendatangkan bantuan kepada petani di wilayah sentra penghasil jagung seperti di Amali, Awangpone dan kecamatan Ulaweng sendiri berupa mesin pengering, saprodi, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan tersebut seharusnya dapat meningkatkan kualitas jagung yang diterima oleh pedagang besar dan seharusnya stok jagung sepanjang tahun tetap terjaga. Maka, diperlukan perbaikan didalam pemasaran agar jagung di Kabupaten Bone dapat diterima oleh pabrik pakan ternak, perbaikan

didalam jaringan atau distribusi memperbaiki rantai pasok. Maka didalam penelitian ini akan dianalisis kondisi rantai pasok jagung di kabupaten Bone, kinerja rantai pasok jagung di kabupaten Bone, serta analisis nilai tambah pada masing-masing aktivitas yang dilakukan anggota rantai pasok.

Analisis rantai pasok jagung dapat dikaji menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* yang terdiri dari sasaran rantai pasok, struktur hubungan rantai pasok, manajemen rantai pasok, sumber daya rantai pasok, proses bisnis rantai pasok, dan kinerja rantai pasok. Kinerja rantai pasok merupakan ukuran dari keberhasilan rantai pasok, maka untuk dapat melihat dari tingkat kinerja yang dimilikinya, kinerja rantai pasok dapat diukur melalui perhitungan efisiensi pemasaran karena dalam industri pangan efisiensi merupakan ukuran yang sering digunakan untuk kinerja pasar. Peningkatan efisiensi juga merupakan tujuan petani, perusahaan, dan konsumen karena dengan efisiensi maka kinerja pemasaran lebih baik sedangkan apabila efisiensi menurun berarti kinerja lebih buruk. Maka, apabila sistem pemasaran dikatakan efisien berarti kegiatan pemasaran yang dilakukan telah berhasil mengoptimalkan input tanpa mengurangi kepuasan konsumen. Untuk dapat melihat sejauh mana aktifitas usaha pada masing-masing anggota rantai pasok berkontribusi terhadap pendapatan dan pekerja diperlukan pengukuran didalam nilai tambah, sehingga dapat dilihat nilai tambah yang dibuat pada tahap produksi tertentu oleh faktor-faktor produksi, termasuk nilai *tangible* yang ditambahkan melalui transformasi bahan mentah, tenaga kerja dan barang

modal, serta nilai intangible yang ditambahkan melalui modal intelektual (menggunakan aset pengetahuan) dan hubungan pertukaran (yaitu hubungan kerja sama yang dibangun).

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemangku kebijakan agar dapat dijadikan acuan dalam menentukan rantai pasok yang ideal bagi seluruh anggota rantai jagung pakan laut di Kabupaten Bone sehingga potensi pengembangan jagung pakan dan pemasarannya dapat ditingkatkan dan dapat dilakukan lebih terarah serta dinikmati oleh seluruh masyarakat mulai dari petani rumput laut pengumpul, pedagang besar, pabrik pakan hingga ke Konsumen Peternak Ayam.



Gambar 4. Kerang Pikir Analisis Rantai Pasok Jagung Pakan di Kabupaten Bone

## 2.2 Pendekatan Penelitian

Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Azwar (2007:5)

Ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif etnografi:

- a. Menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data
- b. Catatan lapangan sangat penting
- c. Waktu penelitian yang lama
- d. Mencari informasi dengan wawancara yang mendalam dan bebas atau tidak terprogram.

## 2.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu kecamatan Ulaweng, kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Berdasarkan pertimbangan bahwa tempat penelitian merupakan salah satu sentra produksi tanaman jagung pakan di kabupaten Bone. Penentuan kecamatan di Kabupaten Bone dipilih secara *purposive* yaitu Kecamatan Ulaweng memiliki total produksi jagung tertinggi diantara 27 kecamatan di Kabupaten Bone yaitu sebesar 15.455 Ha (luas panen) dengan 105.604 ton (total produksi) di tahun 2018 – 2021. Adapun produksi jagung pakan yang menghasilkan per kecamatan di Kabupaten Bone pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Jumlah Produksi Jagung Yang Menghasilkan Per Kecamatan di Kabupaten Bone Tahun 2021.**

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	No	Kecamatan	Produksi (Ton)	No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Bontocani	1.527	11	Barebbo	2.369	21	Aamali	64.936
2	Kahu	8.323	12	Ponre	9.534	22	Ajangloe Dua	45.385
3	Kajuara	10.6	13	Lappariaja	2.148	23	Boccoae	27.989
4	Salomekko	9.563	14	Lamuru	26.278	24	Cenrana	923
5	Tonra	2.986	15	Tellulimpoe	1.182	25	TR. Barat	3.492
6	Patimpong	3.88	16	Bengo	11.553	26	Triattang	33
7	Libureng	33.452	17	Ulaweng	105.604	27	TR. Timur	462
8	Mare	8.604	18	Palakka	42.944			
9	Sibulue	3.27	19	Awangpone	10.473			
10	Cina	3.694	20	T. Siatinge	60.708			

**Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kab. Bone**

#### **2.4 Responden Penelitian**

Penentuan sampel adalah salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengambil sampel yang dapat mewakili populasi sebenarnya. Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi petani jagung pakan sebanyak 7.563 petani. Untuk menentukan petani jagung pakan menggunakan metode *purposive sampling* karena produsen jagung pakan merupakan responden yang bermitra dengan aliran distribusi. Jumlah sampel petani yang digunakan adalah 49 orang dan aliran distribusi selanjutnya dilakukan dengan metode *snow ball sampling* untuk

mengetahui aliran distribusi yang terlibat setelah petani dan dan seterusnya sampai kejenuhan sampel atau sampel sulit dicapai. Model ini digunakan karena target populasi aliran distribusi tidak diketahui dengan jelas dan sulit dideteksi dengan cara lainnya.

## **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. **Data primer** diperoleh secara langsung dari seluruh pelaku yang terlibat dalam aktivitas pemasaran jagung melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner dan dilakukan pula melalui pengamatan secara langsung (observasi) untuk melihat proses rantai pasok jagung dari petani (produsen). Penentuan anggota-anggota rantai pasok selanjutnya dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik ini dipilih dikarenakan peneliti belum mengetahui anggota rantai pasok apa saja yang terlibat dalam rantai pasok jagung pakan di Kabupaten Bone setelah petani.

**Data sekunder** diperoleh dari instansi-instansi terkait pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten, Dinas Pertanian Kabupaten Bone, BPS (Badan Pusat Statistik), internet, dan buku-buku literatur.

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis rantai pasok jagung sesuai dengan kerangka *Food supply chain network* (FSCN ) yang dikembangkan oleh Vorst (2006), untuk pengukuran kinerja rantai pasok digunakan pendekatan efisiensi pemasaran dengan analisis margin pemasaran, analisis *farmer's share* , dan

rasio keuntungan dan biaya, serta untuk melihat *value added activities* di setiap anggota rantai pasok digunakan analisis kuantitatif menggunakan metode nilai tambah hayami.

### 2.6.1 Kualitatif

#### Analisis Kinerja Rantai Pasok Jagung Pakan

Analisis rantai pasok akan dilakukan dengan kerangka Vorst (2006) dengan metode deskriptif kualitatif dengan memperhatikan pendapat pakar dan narasumber. Kerangka yang dipakai untuk mendeskripsikan rantai pasok menggunakan Food Supply Chain Network yang diadaptasi oleh Vorst (2006).



Gambar 5. Kerangka Rantai Pasok Van der Vorst

Sumber : Vorst et al (2006)

Ada empat unsur utama didalam kerangka FSCN, unsur tersebut antara lain :

1. Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok menjelaskan mengenai batas jaringan rantau pasok dan mendeskripsikan anggota utama rantai pasok beserta

peran setiap anggota rantai pokok. Selain itu struktur rantai pasok juga menjelaskan semua konfigurasi dan pengaturan kelembagaan atau unsur-unsur di dalam rantai pasok yang membentuk jaringan dan mendorong terjadinya berbagai proses bisnis.

## 2. Proses Bisnis Rantai Pasok

Proses bisnis rantai menjelaskan mengenai aktivitas bisnis yang dirancang untuk menghasilkan output tertentu (yang terdiri dari beberapa tipe fisik produk, layanan dan informasi) untuk pelanggan atau pasar tertentu. Selain proses logistik dalam rantai pasok (seperti operasi dan distribusi) juga menjelaskan mengenai pengembangan produk baru, pemasaran, keuangan, dan manajemen hubungan pelanggan. Proses bisnis rantai pasok juga menjelaskan tingkat integrasi proses bisnis antar anggota rantai pasok.

## 3. Manajemen Jaringan dan Rantai

Manajemen jaringan dan rantai menjelaskan koordinasi dan struktur manajemen dalam jaringan yang memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan proses eksekusi atau pelaksanaan aktivitas oleh para anggota dalam rantai pasok, dengan pemanfaatan sumberdaya rantai pasok untuk mewujudkan tujuan kinerja rantai pasok. Penerapan manajemen rantai pasok dapat menjabarkan pihak mana yang bertindak sebagai pengatur dan pelaku utama dalam rantai pasok. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis lebih lanjut seperti pemilihan mitra, kesepakatan

kontraktual dan sistem transaksi, dukungan pemerintah dan kolaborasi rantai pasok.

#### 4. Sumber Daya Rantai Pasok

Sumber daya rantai pasok menjelaskan sumber daya digunakan untuk menghasilkan produk dan mengalirkannya hingga ke tangan konsumen (disebut juga perubahan sumber daya). Sumber daya rantai pasok meliputi sumber daya fisik, teknologi, manusia dan permodalan.

Setelah keempat elemen dianalisis secara deskriptif (sasaran rantai, struktur jaringan, manajemen rantai, sumber daya rantai dan proses bisnis rantai), kinerja rantai pasok dinilai dengan perhitungan kuantitatif. Pengukuran kinerja rantai pasok dapat dilihat dengan melihat efisiensi pemasaran yang mencerminkan efisiensi rantai pasok.

Diperlukan penjelasan atas kondisi rantai pasok sebelum mendeskripsikan empat unsur dalam kerangka analisis FSCN tersebut, penjelasan mengenai deskripsi dari keempat unsur tersebut diawali dari menjelaskan mengenai sasaran rantai pasok yang secara langsung berkaitan dengan setiap unsur dalam kerangka. Sasaran rantai pasok dapat dijelaskan berdasarkan sasaran pasar dan sasaran pengembangan. Sasaran pasar mendeskripsikan siapa pelanggan dan apa yang diinginkan serta dibutuhkan dari produk yang dipasarkan. Sasaran pasar menjelaskan diferensiasi jaringan didalam rantai pasok, keterpaduan kualitas pasar, dan proses optimasi rantai pasok yang dilakukan anggota rantai pasok. Adapun bentuk sasaran pengembangan dapat berupa

penciptaan koordinasi, pengembangan penggunaan teknologi informasi dan hal lain yang dapat menghasilkan peningkatan kinerja rantai pasok ( Amerina, 2014)

## **2.6.2 Kuantitatif**

### **a. Analisis Kinerja Rantai Pasok**

Dalam Kinerja rantai pasok, analisis efisiensi pemasaran merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan menilai efisiensi rantai pasok yang menggambarkan kinerja dari rantai pasok secara keseluruhan. Analisis efisiensi pemasaran pada penelitian ini menggunakan pendekatan efisiensi operasional yang diukur berdasarkan analisis margin pemasaran, farmer's share, dan rasio keuntungan terhadap biaya (Qayyum, 2019)

### **Analisis Margin pemasaran**

Analisis margin pemasaran dilakukan untuk mengetahui komponen biaya pemasaran yang membuat harga produk semakin naik dan berbeda antar aliran distribusi yang satu dengan aliran distribusi lainnya. margin pemasaran mencerminkan perbedaan pendapatan yang diterima oleh masing-masing aliran distribusi. Hal tersebut dikarenakan besarnya biaya pemasaran yang dikeluarkan setiap aliran distribusi juga berbeda, tergantung dari fungsi pemasaran dilakukan setiap aliran distribusi juga berbeda, tergantung dari fungsi pemasaran yang dilakukan.

Analisis margin dilakukan secara kuantitatif. Analisis ini didasarkan pada data primer yang dikumpulkan dari setiap tingkat aliran distribusi mulai dari produsen sampai ke konsumen. Margin pemasaran jagung

pakan dapat dihitung melalui pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian jagung pakan di setiap aliran distribusi jagung pakan yang terlibat. Perhitungan margin pemasaran juga dapat dilakukan melalui penjumlahan antara biaya pemasaran yang dikeluarkan dari adanya pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran dengan keuntungan aliran distribusi yang diperoleh karena adanya sistem pemasaran. Secara sistematis, sebaran margin total dapat dirumuskan dengan persamaan berikut (Asmarantaka, 2012) :

$$M_i = P_{ji} - P_{bi} \dots (1)$$

$$M_i = C_i + \pi_i \dots (2)$$

$$P_{ji} - P_{bi} = C_i + \pi_i \dots (1) \text{ dan } (2)$$

Melalui persamaan di atas, diperoleh persamaan baru yang merumuskan keuntungan aliran distribusi tingkat ke-i seperti berikut ini :

$$\pi_i = P_{ji} - P_{bi} - C_i$$

Sedangkan margin pemasaran total adalah :

$$MT = \frac{M_i}{pr} \times 100\%$$

Keterangan :  $M_i$  = Margin pemasaran di tingkat lembaga ke-i

$P_{ji}$  = Harga penjualan untuk aliran distribusi ke-i

$P_{bi}$  = Harga pembelian untuk aliran distribusi ke-i

$C_i$  = Biaya aliran distribusi tingkat ke-i

$\pi_i$  = Keuntungan aliran distribusi tingkat ke-i

MT = Margin total

i = 1,2,3,..... n

## **Analisis Farmer's Share**

*Farmer's share* merupakan salah satu indikator efisiensi pemasaran yang dihitung untuk mengetahui seberapa besar bagian yang diterima oleh petani dari harga yang dibayar Konsumen Peternak Ayam. Nilai *farmer's share* memiliki hubungan yang negatif dengan nilai margin pemasaran, semakin tinggi nilai margin pemasaran maka nilai *farmer's share* semakin rendah, begitu pula sebaliknya. *Farmer's share* secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Asmarantaka, 2012)

$$Fs = \frac{pf}{pr} \times 100\%$$

Keterangan =  $Fs$  = *Farmer's share* (harga yang diterima Petani)

$pf$  = Harga di tingkat petani (Rp/kg)

$pr$  = Harga yang dibayar Konsumen Peternak Ayam (Rp/kg)

Semakin mahal konsumen membayar harga yang ditawarkan oleh aliran distribusi (pedagang), maka bagian yang diterima oleh produsen akan semakin sedikit, karena produsen menjual komoditas pertanian dengan harga yang relative rendah. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan negatif antara margin pemasaran dengan bagian yang diterima produsen. Semakin besar margin maka penerimaan produsen relatif kecil.

## **Analisis Rasio Keuntungan dan Biaya**

Analisis R/C ratio atau analisis rasio keuntungan terhadap biaya merupakan indikator lain yang penting dalam menentukan efisiensi suatu saluran rantai pasok jagung pakan. Rasio keuntungan terhadap biaya dapat dihitung dengan cara membandingkan besarnya keuntungan yang diperoleh dengan biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh aktor

rantai pasok yang terlibat. Secara matematis, rasio keuntungan terhadap biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio keuntungan dari biaya} = \frac{\pi_i}{c_i}$$

Keterangan :

$\pi_i$  = Keuntungan pemasaran

$c_i$  = Biaya pemasaran

Apabila  $\pi/c$  lebih dari satu ( $\pi/c > 1$ ), maka usaha tersebut efisien, dan apabila  $\pi/c$  kurang dari satu ( $\pi/c < 1$ ), maka usaha tersebut tidak efisien.

#### **b. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami**

Metode Hayami digunakan untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang didapatkan dari jagung pakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Definisi nilai tambah dalam proses pengolahan adalah selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja (Hayami et al., 1987).

Pembahasan pada aspek nilai tambah pemasaran bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh setiap anggota rantai pasokan atas tenaga kerja, modal, dan manajemen yang

diusahakannya. Pada penelitian ini analisis nilai tambah yang digunakan adalah nilai tambah pemasaran yang dilakukan masing-masing anggota rantai pasok.

$$\text{Nilai tambah} = f(K, B, T, U, H, h, L)$$

Keterangan : K = kapasitas produksi usaha (unit)

B = jumlah bahan baku yang digunakan (unit)

U = upah tenaga kerja (Rp/HOK)

H = harga output (Rp/unit)

h = harga bahan baku (Rp/unit)

L = nilai input lain (unit)

Tabel 3. Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami

No	Variable	Value
1	Output (kg)	A
2	Raw material (kg)	B
3	labor(hour/period)	C
4	conversion factor	$D=A/B$
5	labor coefficient	$E=C/B$
6	Output price (Rp/kg)	F
7	Average wage	G
Income and Profit		
1	Raw material prices (Rp/kg)	H
2	Contribution of other inputs (Rp/kg)	I
3	Output value	$J=D*F$
4	Added value (Rp/kg)	$K=J-I-H$
5	Value added ratio	$L=(K/J)*100\%$
6	Labor benefits (Rp/kg)	$M=E*G$
7	Labor portion	$N=(M/K)*100\%$
8	Profit (Rp/kg)	$O=K-M$
9	Profit rate (%)	$P=(O/K)*100\%$

**Sumber : Hayami et.al.,1987. Agricultural Marketing and Processing in Up Land Java.**

Nilai tambah tersebut merupakan ukuran yang dipergunakan untuk melihat aktivitas pemasaran yang dilakukan anggota rantai pasok, dari analisis nilai tambah bisa dilihat sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh anggota rantai pasok tersebut berpengaruh pada rantai pasok jagung pakan. Besarnya nilai tambah tersebut dinyatakan secara matematik menggunakan metode Hayami. Data mengenai analisa nilai tambah yang diperoleh dari wawancara dengan anggota rantai pasok. Adapun prosedur pengolahan dengan metode Hayami dapat dilihat pada tabel 3.